

# PENERAPAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI TUTOR SEBAYA SMP NEGERI 2 AMBULU - JEMBER

Tri Kurniatun<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMP Negeri 2 Ambulu - Jember

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya meningkatkan aktivitas siswa tentang aritmatika sosial melalui penerapan *problem solving* dengan bantuan tutor sebaya. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa setelah pembelajaran tentang aritmatika sosial kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu-Jember. Subyek penelitian ini adalah siswa VII C SMP Negeri 2 Ambulu-Jember dengan jumlah 37 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan yaitu 81.12% pada siklus 1 dan 90.93% pada siklus 2. Sedangkan aktivitas siswa dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan 92.5 % pada siklus 1 dan siklus 2.

**Kata Kunci :** *problem solving*, tutor sebaya, aritmatika sosial

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu wahana pendidikan yang tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu (Soedjadi, 2000:5). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan khususnya matematika menjadi hal penting. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika, namun indikator ke arah tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ke-sulitan dalam memahami konsep matematika dan penerapannya terutama soal cerita. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita ini

juga dialami oleh para siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu – Jember.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru bidang studi matematika kelas VII C SMP NEGERI 2 Ambulu yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Hal ini terlihat dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) yang telah dilaksanakan menunjukkan sebanyak 35% siswa yang tidak tuntas dari standart kelulusan 65. Soal dari Ulangan Tengah Semester (UTS) adalah soal cerita sebanyak 7 butir soal, hasil yang didapatkan setelah mengadakan evaluasi Ulangan Tengah Semester (UTS) di kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu - Jember memiliki persentase ketuntasan yang lebih sedikit

dibanding kelas yang lain. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadi salah penyebab atas kurangnya nilai UTS siswa.

Dari observasi awal didapatkan bahwa selama ini guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran dengan metode ceramah sebagian besar siswa cenderung pasif, serta banyak siswa yang malu atau enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hanya ada beberapa siswa saja yang terlihat lebih aktif dibanding yang lain. Berdasarkan latar belakang yang demikian maka diadakan penelitian dengan judul : “Penerapan *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Tentang Aritmatika Sosial Melalui Tutor Sebaya Kelas VII C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Ambulu – Jember”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Hobri (2007:2) : “penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya”.

### **Prosedur Penelitian**

Tindakan pendahuluan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara

dengan guru bidang studi matematika kelas VII C. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang metode mengajar yang digunakan guru sebelumnya dan bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, serta untuk mengetahui kendala-kendala dan kelemahan siswa dalam penguasaan konsep matematika yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil dari tindakan pendahuluan digunakan untuk melaksanakan siklus. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahap pertama adalah perencanaan, yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: menyusun satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran tutor sebaya dalam menyelesaikan soal cerita model polya; menyiapkan lks; menyusun daftar kelompok siswa; menyusun soal tes aktivitas siswa; membuat lembar pedoman wawancara. Tahap kedua adalah tindakan, yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: guru menjelaskan materi secara singkat; siswa dibagi menjadi 8 kelompok; menunjuk 8 siswa untuk menjadi tutor selama pembelajaran berlangsung; pemilihan tutor ini didiskusikan dengan guru bidang studi (dalam 1 kelompok terdapat 1 tutor sebaya yang telah ditunjuk); diberikan LKS pada masing-masing kelompok; siswa diberi contoh soal tentang penyelesaian soal cerita menurut polya. langkah-langkahnya: 1) memahami masalah; 2) merencanakan masalah; 3) melaksanakan rencana; 4) mengecek kembali.

Tahap ketiga adalah tahap observasi yang dilakukan peneliti bersama 2 orang observer dan guru bidang studi matematika melakukan observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pengajar dan keaktifan siswa dalam kelompok serta kinerja siswa dalam pembelajaran. Tahap keempat adalah refleksi yang merupakan upaya untuk mengkaji dan memikirkan dampak dari suatu tindakan. Tahap refleksi meliputi beberapa komponen, yaitu: menganalisis, mensintesis, memahami, menerangkan dan menyimpulkan hasil yang digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan selanjutnya. Tujuannya untuk mengidentifikasi aktivitas siswa yang dicapai serta mengetahui kelemahan dan kendala yang dihadapi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Menurut Nazir (2003:174): “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi”.

#### **Analisa Data**

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah deskriptif kualitatif

terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif berupa angka-angka dari data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dihitung dengan rumus:

$$P_1 = \frac{t}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_1$  = presentase ketuntasan belajar siswa

$t$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

$T$  = jumlah seluruh siswa

2. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran

$$P_2 = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_2$  = presentase aktivitas belajar

$S$  = skor maksimal aktivitas belajar siswa hasil observasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di VII C SMP Negeri 2 Ambulu-Jember yang dimulai tanggal 8 Maret 2013 sampai tanggal 29 Maret 2013 dan dilaksanakan dalam 2 siklus.

### **Tindakan Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu-

Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu-Jember dengan jumlah 37 siswa. Pengambilan kelas ini didasarkan pada adanya permasalahan-permasalahan seperti yang telah terurai pada hasil observasi pertama.
- b. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan aritmatika sosial. Aritmatika sosial dipilih karena pada materi ini soal-soal banyak disajikan dalam bentuk soal cerita, sehingga memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**

Perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tutor sebaya dengan penyampaian penyelesaian soal cerita dengan tahapan-tahapan polya. Tahap perencanaan ini dipersiapkan pula semua instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu : silabus dan RPP, LKS, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, daftar kelompok beserta tutor sebaya untuk masing-masing kelompok. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama materi yang dibahas adalah untung dan rugi. Sebelum pembelajaran dimulai, diberikan penjelasan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Tahap pembelajaran selanjutnya adalah pembagian kelompok dan penunjukan tutor. Guru membagi siswa

dalam 8 kelompok, dalam setiap kelompok terdiri dari 4 siswa sebagai anggota kelompok dan 1 siswa sebagai tutor dalam kelompok tersebut. Karena ada 8 kelompok yang dibentuk, maka ada 8 siswa sebagai tutor. Tutor pada siklus pertama ini dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran matematika sebelumnya.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan tentang tahapan-tahapan *problem solving* dalam menyelesaikan soal cerita, yaitu: memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dijelaskan tahap demi tahap dengan bantuan para tutor. Setelah semua tahap selesai, siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal dengan bantuan para tutor pada masing-masing kelompok. Pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan pada pertemuan tersebut.

Pertemuan kedua materi yang dibahas adalah persentase untung rugi. Pada pertemuan kedua tidak ditunjuk tutor baru. Tutor yang bertugas sama dengan tutor pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, tetapi tahapan-tahapan *problem solving* tidak lagi dijelaskan satu persatu oleh guru. Para tutorlah yang berperan penting dalam keberhasilan pemahaman tiap anggota kelompok. Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus 1, ada beberapa temuan dalam siklus 1 yang harus dilaksanakan dalam siklus 2, yaitu:

- Dalam pelaksanaan penataan bangku dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga tidak banyak menyita waktu pelaksanaan pembelajaran.
- Pemilihan ulang para tutor, terutama tutor yang kurang disenangi anggota. Pemilihan tutor pengganti ini harus benar-benar sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada. Agar kesalahan pada siklus 1 tidak terulang kembali.
- Melakukan pengarahan dan materi bagi para tutor sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar para tutor dapat bekerja secara maksimal pada siklus berikutnya.

### Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Perencanaan pada siklus ini diawali dengan penggantian beberapa tutor yang kurang maksimal pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, ada 2 tutor yang perlu diganti. Selain pemilihan tutor, penataan bangku serta tutorial terhadap tutor baru juga menjadi agenda dalam perencanaan ini.

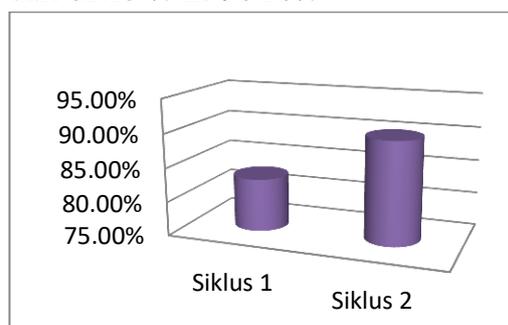
Tahap tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan materi bruto, tara, netto. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini disesuaikan dengan hasil refleksi. Salah satunya adalah pemilihan ulang tutor yang kurang berkompeten pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa tidak lagi dijelaskan tentang tahapan-tahapan polya, tetapi langsung terhadap pemberian contoh soal cerita bruto, tara, dan netto yang diselesaikan dengan tahapan-tahapan *problem solving*. Pemahaman tentang materi ini tetap menggunakan tutor selama diskusi kelompok. Pada pertemuan ini para tutor

sudah terlihat lebih aktif, begitu pula dengan tutor pengganti.

Tahap observasi Pembelajaran pada siklus 2 berjalan lebih kondusif. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas tutor dan aktivitas siswa. Perubahan salah satu tutor juga mengakibatkan para anggota lebih aktif. Selain itu, pengarahannya dan bimbingan pada tutor sebelum pembelajaran membuat para tutor lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus 2 berjalan lancar. Siklus 2 dihentikan karena pada siklus ini karena siswa sudah mencapai ketuntasan dan peningkatan pada rata-rata nilai yang diperoleh dari siklus 1 ke siklus 2.

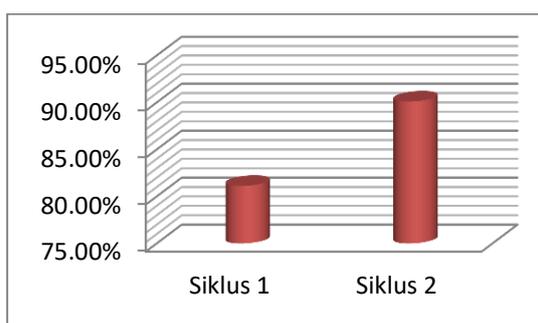
### Analisa Data

Hasil dari pengamatan pembelajaran rata-rata persentase aktivitas tutor dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut aktivitas tutor meningkat dari 82.15 % ke 90.10%.



Gambar 1. grafik rata-rata aktivitas tutor

Rata-rata aktivitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu dari 81,12% ke 90,93 %. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 dan 2

Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 1, Pada tabel tersebut terlihat adanya peningkatan baik dari persentase maupun kategori, yaitu 83.33 % dengan kategori baik pada siklus 1 menjadi 95.83 % dengan kategori sangat baik pada siklus 2

Tabel 1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan	Persentase (%)	Kategori
Siklus 1	83.33%	Baik
Siklus 2	95.83%	Sangat Baik

### Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pendahuluan hingga pelaksanaan siklus dapat diperoleh beberapa temuan penelitian. Beberapa temuan tersebut adalah pergantian tutor dan pembimbingan ulang tutor. Pergantian tutor dilakukan karena ada beberapa tutor yang kurang memenuhi syarat sebagai tutor karena dapat menghambat jalanya diskusi kelompok. Sedangkan pembimbingan ulang tutor dilakukan agar para tutor lebih memahami perannya sebagai tutor dan meminimalisir adanya permasalahan dalam diskusi.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berdasar hasil observasi pada siklus 2 beberapa aspek pembelajaran mengalami perbaikan dan peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik ke kategori cukup baik. Aktivitas tutor juga meningkat dari 82.81% ke 90.10% atau dari kategori baik ke kategori sangat baik. Selain aktivitas guru dan aktivitas tutor, aktivitas siswa juga meningkat dibanding siklus 1, yaitu dari 81.12% ke 90.93% atau dari kategori baik ke kategori sangat baik. Aktivitas siswa ini meningkat seiring meningkatnya aktivitas tutor. Dengan kata lain aktivitas para tutor mempengaruhi aktivitas siswa. Sedangkan dari hasil tes 2, secara klasikal tidak ada perubahan, ada 3 orang yang tidak tuntas atau ketuntasan secara klasikal berada pada persentase 92.5%. Meskipun ketuntasan belajar secara klasikal tetap tetapi rata-rata nilai pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari 79.95 menjadi 82.8.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam menyelesaikan soal cerita ini memiliki dampak positif terhadap siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Ambulu-Jember. Baik dari segi keaktifan maupun ketuntasan belajar dengan permasalahan berupa soal cerita.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan bahasan yang telah disajikan sebelumnya, disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (77,78%), siklus III (88,89%).
2. Penerapan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

#### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh agar proses belajar mengajar Pengetahuan Sosial lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran terstruktur dengan pemberian balikan dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya

dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu-Jember.
4. Bagi penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nursalim, Moch, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: University Press.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.